

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Ketika orang berpikir, suatu peristiwa perlu dimengerti dan diketahui oleh banyak orang, dan bukan hanya satu orang seperti kalau seseorang mengirim berita melalui surat, maka orang mulai menciptakan suatu cara bagaimana berita atau informasi penting dapat disampaikan kepada banyak orang. Awalnya kerja seperti ini dilakukan secara manual. Orang yang menyampaikan informasi secara tertulis, akan menggandakan secara manual kemudian disebarluaskan kepada orang yang dianggap semestinya mengetahui informasi tersebut. Karena informasi tersebut hanya ditulis dengan tangan (harus diperbanyak dan cepat sampai kepada orang lain) maka isi informasi tersebut harus sederhana (*simplicity*), singkat (*brevity*), jelas (*clarity*), dan tepat (*accuracy*). Inilah prinsip dasar utama yang menjadi semacam asas penulisan jurnalistik (dan *pers*).

Penyebaran surat edaran dianggap sebagai embrio kegiatan jurnalistik. Produk jurnalistik yang pertama dalam wujud surat edaran terbit di Roma Kuno, pada 59 SM, bernama *Acta Diurna*. Kemudian di Cina terbit pula selebaran pendek yang disebut *Pao* di zaman Dinasti Tang. Surat kabar berkala pertama terbit di Antwerp pada tahun 1609 dan pada tahun 1702 diterbitkan surat kabar harian pertama yang bernama *The Daily Courant*.

Di samping itu, akhirnya orang merasa tidak semua peristiwa perlu disampaikan dan diketahui oleh banyak orang. Hanya peristiwa tertentu saja yang penting, *esensial* atau makna yang sepatutnya di informasikan. Cara menginformasikan pun perlu sangat jujur dan tidak bertentangan dengan fakta yang sebenarnya terjadi. Dari pengalaman inilah kemudian lahir asas jurnalistik dan *pers* tentang kejujuran (*sincerity*) dan kebenaran (*the truth*). Keberadaan itu mengandung pemahaman akan keseimbangan penyampaian informasi apabila terjadi argumentasi yang saling bertentangan mengenai suatu fakta.

Dari pengalaman tersebut, penyampaian yang berturut-turut dan secara terus menerus ini, seperti orang menuliskan sebuah cerita pada buku harian atau catatan harian. Di dalam bahasa Prancis catatan harian tersebut *journal*. Jadi, ilmu mengirim informasi dan berita secara luas disebut jurnalistik. Ilmu ini mengandung pemahaman perlunya hubungan di dalam rangka *sharing* informasi yang merupakan wujud dari kemauan berkomunikasi. Di dalam jurnalistik,

penyampaian informasi tidak hanya bersumber dari satu fakta, tetapi juga fakta-fakta lain yang saling berhubungan harus dikumpulkan, diolah, disaring sehingga kejujuran dan kebenaran terjamin. Secara teoritis, informasi dan berita itu harus objektif. Inilah karya jurnalistik yang baik.

Pada kenyataannya hal itu sulit terjadi sebab situasi politik, keamanan, kepentingan dan kekuasaan selalu saja dapat mempengaruhi. Penulis berharap agar kinerja reporter dan presenter dapat bertanggung jawab dengan pekerjaannya sebagai tim jurnalistik yang saling melengkapi dalam pekerjaan untuk mencari, membawakan dan menayangkan berita agar tersampaikan kepada masyarakat dengan baik. Tanggung jawab itu meliputi kebenaran, Pentingnya (*urgensi*) dan *relevansi* terhadap situasi.. Agar masyarakat dapat mengetahui informasi dengan jelas tanpa ada keraguan karena ada informasi yang disembunyikan. Namun, tidak begitu mudah untuk dapat memenuhi tanggung jawab itu. Selalu ada kaitan dengan pihak-pihak yang bersangkutan-paut dan berkepentingan pada kejadian yang diberitakan. Kebenaran menurut siapa ? biasanya terdapat *friksi* (benturan yang menimbulkan perbedaan pendapat) antara kebenaran dari penguasa yang menentukan kebijakan dan kebenaran dari pihak yang lemah, biasanya masyarakat yang sama sekali tidak berdaya. Reporter harus berani mengambil keputusan kebenaran mana yang harus disampaikan.

Seleksi fakta untuk dipilih menjadi bahan informasi atau berita akhirnya menggunakan beberapa asas yang menentukan batasan-batasan sampai sejauh mana fakta itu penting. Inilah yang disebut nilai berita (*news-value*). Kejadian yang mengandung nilai berita merupakan kejadian istimewa (*unusual*) atau kejadian yang luar biasa. Terdapat beberapa alasan mengapa hal itu menjadi luar biasa. Pertama, kedekatan (*proximity*). Dengan lingkungan masyarakatnya. Misalnya, berita kebakaran pasar saat pandemi corona lebih bernilai berita tinggi dibandingkan dengan berburu kuliner ramadhan saat pandemi corona. Selain kedekatannya juga *kemasyhurannya* (*prominence*) atau ketenarannya. Peristiwa yang bersangkutan dengan nama orang *masyhur* (terkenal) atau pembuat berita orang ternama, biasanya bernilai tinggi. Relevansi terhadap situasi sekarang (*actual*) dan makna yang penting (esensial) bagi nilai-nilai yang hidup pada suatu lingkungan, misalnya peristiwa manusiawi (*human interest*), kedekatan dan *kemasyhuran* (*unusual*), aktual atau tepat waktu (*time lines*). Dalam hal ini, yang disebut *unusual* atau istimewa adalah sesuatu yang secara sederhana dapat dilukiskan lewat suatu anekdot: kalau orang digigit anjing itu bukan berita, tetapi kalau orang mengigit anjing, itu berita. (Wibowo, 1997:51-52)

Perkembangan media massa elektronik mendorong pemikiran baru di bidang jurnalistik, media massa elektronik terutama televisi memiliki elemen yang berbeda dengan media massa cetak (*pers*). Media massa televisi adalah media audiovisual. Terdapat elemen audiovisual yang menjadi wujud ungkapan informasi di dalam media televisi. Meskipun media cetak kadang-kadang juga menggunakan elemen visual (foto, grafis, dsb.), namun elemen utama yang menjadi sarana ungkap adalah tulisan: kata atau kalimat. Oleh sebab itu, media cetak berorientasi pada kekuatan pemikiran dan ungkapan verbal, sedangkan media audiovisual berorientasi lebih pada pemikiran dan ungkapan visual. Elemen audio merupakan pelengkap dari elemen visual. (Wibowo, 1997: 60)

Pada era televisi pemerintah (TVRI), acara yang sangat ditunggu kalangan pejabat dan pegawai negeri adalah “Berita Daerah”. Pada acara ini biasanya ditayangkan kegiatan seremonial pemerintah. Para pejabat dan pegawai negeri bangga karena bisa masuk televisi. Masyarakat pun senang bisa menonton kegiatan para pejabat di televisi. Selain “Berita Daerah”, acara “Dunia dalam Berita” menjadi daya Tarik lain. Acara ini mampu memberikan keseimbangan kepada masyarakat dengan tampilan berita yang bersifat global. Perkembangan dunia dapat mereka ikuti dengan baik melalui acara ini. Kejayaan “Dunia dalam Berita” runtuh dengan adanya siaran berita yang diluncurkan oleh beberapa stasiun televisi seperti RCTI, MNCTV, SCTV, Indosiar, Trans-TV, Metro TV, GTV, TVONE, METRO TV, dan Trans TV. Tayangan berita mereka mampu mengalihkan perhatian khalayak TVRI.

Pada awal kemunculannya, RCTI sangat kuat dengan imej “Seputar Indonesia”. Sosok Desi Anwar, Ade Novit, Adolf Posumah, dan lainnya sempat menjadi perhatian khalayak. Mereka seolah menjadi selebriti baru dunia jurnalistik. Demikian juga dengan SCTV yang sangat populer dengan “Liputan 6”. Nama-nama seperti Ira Kusno, Arif Suditomo, Indiarjo Priadi dan lainnya menjadi jaminan mutu tayangan ini.

ANTV dengan “Cakrawala” sempat menjadi perhatian masyarakat. Nama Witri Aprilia, Mira Junor, dan Arif Widoseno menjadi andalan stasiun ini. Demikian juga indosiar dengan “Fokus”, yang melambungkan nama Mia Gusmiarni, Fitri Diani, Budi Purnomo dan lainnya. Untuk menarik perhatian khalayak, akhirnya mereka bertarung memperebutkan jam tayang, semuanya dalam rangka merebut perhatian penonton, dan mendapatkan *rating* tinggi. (Baksin, 2009: 3-4)

Saat ini sistem stasiun jaringan yang bisa menayangkan program berita, ada pula dari Tv lokal yang ada di Yogyakarta yaitu TVRI Yogyakarta (milik pemerintah), Jogja TV, Reksa Birama TV

(RBTV) dan juga ADiTV . ADiTV adalah sebuah stasiun televisi lokal di Yogyakarta dengan siaran bernuansa Islam. Stasiun televisi yang dimiliki oleh Muhammadiyah ini bemarkas di Jl. Raya Tajem Km 3 Sleman, Yogyakarta. Awalnya sebagai televisi komunitas yang dimiliki oleh Universitas Ahmad Dahlan, namun seiring perkembangan dimiliki Muhammadiyah menjadi televisi lokal di Yogyakarta.

Jurnalistik televisi adalah jurnalistik audiovisual. Unsur visual dalam sajian berita atau informasi di televisi mengandung peranan penting. Dalam hal ini, hasil liputan audiovisual yang dilakukan oleh reporter dan juru kamera televisi menjadi bahan utama dalam penyusunan berita. Oleh karena itu, kehadiran reporter di tempat kejadian dirasa memberikan nilai lebih dan daya tarik yang kuat pada berita yang disampaikan. Berdasarkan makna itu seorang reporter memiliki fungsi yang sangat penting pada masyarakat. Ia sebagai musafir yang mengembara kemana-mana, kemudian menyampaikan cerita menarik dari hasil pengembaraannya kepada orang lain yang ini mendengarkannya. Dalam hal ini, dikenal system ROSS dengan penyajian berita yang disebut *newscaster* karena ia juga pencari, penyeleksi pengolah dan penyusun berita. ROSS adalah singkatan dari :

- *Reporter on the spot and on the screen*
Reporter berada di lokasi kejadian dan muncul di televisi melaporkan sendiri kejadian itu.
- *Reporter on the spot and off the screen*
Reporter berada di tempat kejadian, tetapi gambarnya tidak muncul di layar, hanya suaranya atau laporannya dibacakan.
- *Reporter off the spot and on the screen*
Reporter tidak berada di tempat kejadian, tetapi sebagian redaksi yang menyusun dan menyampaikan laporan dari sumber. Sumber berita lewat telepon, teleks, facsimile dan muncul di layar kamera.
- *Reporter off the spot and off the screen*
Reporter tidak berada di tempat kejadian dan tidak muncul di layar televisi. Namun, ia mengumpulkan, menyeleksi dan menyusun berita yang diperoleh dari sumber-sumber berita. (Wibowo, 1997:62-63)

Unsur visual merupakan unsur yang cukup penting maka dari itu kerja sama antara reporter dan kameraman harus terjalin dengan baik. Mata dan pikiran mereka seolah satu. Kameraman akan menangkap gagasan reporter dan reporter akan memahami rangkaian gambar yang dibuat oleh kameraman untuk sajian berita visualnya. Para jurnalis televisi yang sebelumnya dipandang sebelah mata oleh kalangan jurnalis cetak kini mulai diperhitungkan. Kini bukan hanya jurnalis cetak saja yang harus kerja keras menembus berbagai hambatan dan rintangan sumber berita. Jurnalis televisi juga tidak kalah hebatnya. Mereka menembus medan pertempuran dengan *embedded*, mempertaruhkan nyawa, contohnya Bang Ersas Siregar (alm) yang tewas ditangan tentara. Para jurnalis televisi juga harus kerja keras di pusat konflik, terutama untuk berita yang sifatnya investigasi. Dalam program berita jurnalis televisi lebih banyak bekerja di luar ruang atau di lapangan. Karena harus selalu peka terhadap permasalahan atau informasi yang dapat dijadikan berita dan harus di sampaikan kepada masyarakat.

1.2.Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka dalam penulisan laporan PKL ini rumusan masalahnya adalah : bagaimana Peran Reporter dalam Produksi Program Berita Lensa 44 ?

1.3.Tujuan Dan Manfaat Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Praktek kerja lapangan (PKL) merupakan mata kuliah wajib yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman kerja dalam dunia pertelevisian juga melatih keahlian serta keterampilan yang ditujukan agar mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan dapat menyerap orientasi professional kerja pada bidang yang dipilih. Adapun tujuan dan manfaat Praktek Kerja Lapangan (PKL) sebagai berikut :

- Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL)
 - i. Mendeskripsikan bagaimana peran reporter dan presenter dalam meliput berita hingga proses penayangan program Lensa 44 di ADiTV Yogyakarta

- ii. Mempelajari dan memperdalam secara langsung proses pencarian informasi yang layak untuk dijadikan sebuah berita.
- iii. Mengenal system kerja dan tugas reporter yang terdapat dalam redaksi berita Lensa 44 di kantor ADiTV Yogyakarta.
- iv. Untuk menggali serta mengembangkan potensi diri dalam bidang jurnalistik televisi selama PKL di ADiTV Yogyakarta
- v. Sebagai syarat kelulusan
- Manfaat Praktek Kerja Lapangan
 - i. Memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam memahami serta memecahkan masalah yang muncul dalam bidang jurnalistik
 - ii. Mengetahui secara langsung kinerja reporter dan presenter dalam program acara Lensa 44 ADiTV Yogyakarta.
 - iii. Mengetahui teknik peliputan dan penayangan dalam program berita
 - iv. Mengetahui serta dapat membuat sebuah naskah berita yang sesuai standar penyiaran di sebuah stasiun televisi.

1.4.Waktu dan Tempat Praktek Kerja Lapangan (PKL)

- Penulis telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan selama kurang lebih 2 bulan, dimulai dari tanggal 3 Febuari 2020 – 31 Maret 2020 dengan deskripsi sebagai berikut :

Minggu	Hari Tgl/Bln/Thn	Kegiatan	Keterangan
I	Senin 3 Febuari 2020	- Pembekalan dari pihak ADiTV di kantor ADiTV Jl. Raya Tajem KM.3, Panjen, Wedomartani, Yogyakarta	Pembimbing yang akan menemani dan membantu selama magang di ADiTV adalah produser Redaksi Lensa 44 yaitu Anggita Rachma

		<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati proses persiapan on air dan tapping program acara lensa 44 di studio <i>news</i> 	
	Selasa 4 Februari 2020 – Sabtu 8 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati proses persiapan on air dan tapping program acara lensa 44 di studio <i>news</i> - Mengamati proses pembuatan naskah <i>LEAD</i> berita atau kepala berita yang akan dibacakan oleh presenter untuk membawakan berita kepada masyarakat selama on air nantinya. 	Pada minggu ini hanya ditugaskan untuk mengamati proses berjalannya saja, namun sesekali penulis diperbolehkan mencoba menjadi kamera person / pengarah acara (presenter) / memasang clip on.
II	Senin 10 Februari 2020	Merapikan bahasa dan urutan berita pada naskah <i>Lead</i> berita yang nantinya akan	Naskah lead dibuat oleh produser <i>news</i> . tugas merapikan ini atas perintah

		dibacakan oleh presenter saat produksi dimulai	produser <i>news</i> (Anggita Rachma)
	Selasa 11 Februari 2020	Menyiapkan studio <i>news</i> yang akan digunakan. Menyalakan AC, computer, kamera, dan menyiapkan clip on serta membantu pemasangan clip on pada presenter	Tugas dari produser <i>News</i> (Anggita Rachma)
	Rabu 12 Februari 2020	Menyiapkan studio <i>news</i> yang akan digunakan. Menyalakan AC, computer, kamera, dan menyiapkan clip on serta membantu pemasangan clip on pada presenter	Tugas dari produser <i>News</i> (Anggita Rachma)
	Kamis 13 Februari 2020	Mengoperasikan alat yang ada di MCR dengan bimbingan Mas Bai (karyawan yang bertanggung jawab atas kelancaran produksi di MCR) saat itu saya mengoperasikan audio. Menaik turunkan audio sesuai dengan arahan mas Bai	Tugas dari produser <i>News</i> (Anggita Rachma)

	Jumaat 14 Febuari 2020	Menjadi kamera person serta merangkap menjadi <i>Floor Director</i> atau pengarah presenter saat produksi sesuai dengan arahan Mas Bai yang ada di MCR.	Tugas dari produser <i>News</i> (Anggita Rachma)
	Sabtu 15 Febuari 2020	Merapikan bahasa dan urutan berita pada naskah <i>Lead</i> berita yang nantinya akan dibacakan oleh presenter saat produksi dimulai	Naskah lead dibuat oleh produser <i>news</i> . tugas merapikan ini atas perintah produser <i>news</i> (Anggita Rachma)
III	Senin 17 Febuari 2020	Jadwal yang seharusnya penulis mengikuti VJ (<i>Video Journalist</i>) liputan. Namun karena VJ tersebut berhalangan hadir maka tugas penulis diganti dengan menyiapkan studio.	Tugas dari produser <i>News</i> (Anggita Rachma)
	Selasa 18 Febuari 2020	Menyiapkan studio <i>news</i> yang akan digunakan. Menyalakan AC, computer, kamera, dan menyiapkan clip on serta membantu pemasangan clip on pada presenter	Tugas dari produser <i>News</i> (Anggita Rachma)

	Rabu 19 Febuari 2020	Mengoperasikan alat yang ada di MCR dengan bimbingan Mas Bai (karyawan yang bertanggung jawab atas kelancaran produksi di MCR) saat itu saya mengoperasikan audio. Menaik turunkan audio sesuai dengan arahan mas Bai	Tugas dari produser <i>News</i> (Anggita Rachma)
	Kamis 20 Febuari 2020	Merapikan bahasa dan urutan berita pada naskah <i>Lead</i> berita yang nantinya akan dibacakan oleh presenter saat produksi dimulai	Naskah <i>lead</i> dibuat oleh produser <i>news</i> . tugas merapikan ini atas perintah produser <i>news</i> (Anggita Rachma)
	Jumaat 21 Febuari 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan dan mengoperasikan naskah Lead di Aplikasi yang sudah terhubung dengan kamera presenter. - Mendapat tugas tambahan membuat naskah pada program acara 	<ul style="list-style-type: none"> - Tugas dari produser <i>News</i> (Anggita Rachma) - Tugas dari Produser <i>Magazine</i> (Dissy Aulia)

		Welok sesuai dengan tema yang sudah di tentukan	
	Sabtu 22 Februari 2020	Merapikan bahasa dan urutan berita pada naskah <i>Lead</i> berita yang nantinya akan dibacakan oleh presenter saat produksi dimulai	Naskah lead dibuat oleh produser <i>news</i> . tugas merapikan ini atas perintah produser <i>news</i> (Anggita Rachma)
IV	Senin 24 Februari 2020	Menjadi kamera person serta merangkap menjadi <i>Floor Director</i> atau pengarah presenter saat produksi sesuai dengan arahan Mas Bai yang ada di MCR.	Tugas dari produser <i>News</i> (Anggita Rachma)
	Selasa 25 Februari 2020	Merapikan bahasa dan urutan berita pada naskah <i>Lead</i> berita yang nantinya akan dibacakan oleh presenter saat produksi dimulai	Naskah <i>lead</i> dibuat oleh produser <i>news</i> . tugas merapikan ini atas perintah produser <i>news</i> (Anggita Rachma)
	Rabu 26 Februari 2020	Mengoperasikan alat yang ada di MCR dengan bimbingan Mas Bai (karyawan yang bertanggung jawab atas kelancaran produksi di	Tugas dari produser <i>News</i> (Anggita Rachma)

		MCR) saat itu saya mengoperasikan audio. Menaik turunkan audio sesuai dengan arahan mas Bai	
	Kamis 27 Februari 2020	Liputan di Sleman Hartono Mall dengan VJ Mba Septi. Setelah liputan langsung membuat naskah berdasarkan berita yang diambil dan dikirim ke produser <i>News</i> (Mba Anggita)	Tugas dari produser <i>News</i> (Anggita Rachma)
	Jumaat 28 Februari 2020	Menyiapkan studio <i>news</i> yang akan digunakan. Menyalakan AC, computer, kamera, dan menyiapkan clip on serta membantu pemasangan clip on pada presenter	Tugas dari produser <i>News</i> (Anggita Rachma)
	Sabtu 29 Februari 2020	Ijin Sakit	Sakit
V	Senin 2 Maret 2020	Mengoperasikan PC berita yang ada di MCR. Tugasnya memutar berita atau iklan yang akan ditayangkan. Sebelum	Tugas dari produser <i>News</i> (Anggita Rachma)

		produksi penulis mengurutkan terlebih dahulu agar sesuai dengan <i>segment</i> .	
	Selasa 3 Maret 2020	Merapikan bahasa dan urutan berita pada naskah <i>Lead</i> berita yang nantinya akan dibacakan oleh presenter saat produksi dimulai	Naskah <i>lead</i> dibuat oleh produser <i>news</i> . tugas merapikan ini atas perintah produser <i>news</i> (Anggita Rachma)
	Rabu 4 Maret 2020	Liputan di kantor Wali Kota Sleman dengan VJ Mba Nuzul. Setelah itu membuat naskah berita yang sesuai dengan liputan lalu dikirimkan ke Produser <i>News</i> (Mba Anggita)	Tugas dari produser <i>News</i> (Anggita Rachma)
	Kamis 5 Maret 2020	Libur	Libur
	Jumaat 6 Maret 2020	Merapikan bahasa dan urutan berita pada naskah <i>Lead</i> berita yang nantinya akan dibacakan oleh presenter saat produksi dimulai	Naskah <i>lead</i> dibuat oleh produser <i>news</i> . tugas merapikan ini atas perintah produser <i>news</i> (Anggita Rachma)
	Sabtu 7 Maret 2020	Menyiapkan studio <i>news</i> yang akan digunakan. Menyalakan	Tugas dari produser <i>News</i> (Anggita Rachma)

		AC, computer, kamera, dan menyiapkan clip on serta membantu pemasangan clip on pada presenter	
VI	Senin 9 Maret	Merapikan bahasa dan urutan berita pada naskah <i>Lead</i> berita yang nantinya akan dibacakan oleh presenter saat produksi dimulai	Naskah <i>lead</i> dibuat oleh produser <i>news</i> . tugas merapikan ini atas perintah produser <i>news</i> (Anggita Rachma)
	Selasa 10 Maret	Menyiapkan dan mengoperasikan naskah <i>Lead</i> di Aplikasi yang sudah terhubung dengan kamera presenter.	Tugas dari produser <i>News</i> (Anggita Rachma)
	Rabu 11 Maret	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu pengambilan gambar dan pengoperasian naskah pada PC yang tersambung dengan kamera presenter - Mengoperasikan audio di MCR sesuai dengan arahan Mas Bai 	<ul style="list-style-type: none"> - Tugas dari Afandi dalam program barunya. Yakni program berita yang menggunakan bahasa arab.

	Kamis 12 Maret	Ijin Sakit	Cidera Kaki
	Jumaat 13 Maret	Liputan di Balai Kota dengan VJ Mba Anni. Setelah itu membuat naskah yang sesuai dengan berita lalu dikirimkan ke Produser <i>News</i> (Mba Anggita)	Tugas dari produser <i>News</i> (Anggita Rachma)
	Sabtu 14 Maret	Mengoperasikan PC berita yang ada di MCR. Tugasnya memutar berita atau iklan yang akan ditayangkan. Sebelum produksi penulis mengurutkan terlebih dahulu agar sesuai dengan <i>segment</i> .	Tugas dari produser <i>News</i> (Anggita Rachma)
VII	Senin 16 Maret 2020 – Sabtu 21 Maret 2020	Merapikan naskah <i>Lead</i> , menyiapkan Studio, menyiapkan naskah pada PC yang terhubung dengan kamera dan menjadi Kamera person serta pengarah acara.	Tugas dari produser <i>News</i> (Anggita Rachma) Hampir semua penulis yang melakukan karena anak magang dari kampus lain ditarik karena pandemi Covid19. Penulis hanya dibantu oleh beberapa anak PKL

VIII	Senin 23 Maret – Sabtu 28 Maret 2020	Libur	Libur
	Minggu 29 Maret 2020 – 5 April	Membuat naskah Mozaik Islam sesuai dengan Negara yang sudah ditentukan	<i>Work From Home</i> Karena pandemic Covid 19. Tugas ini diberikan oleh Fandy dan Anggita Rachma

Tabel 0.1 Rekap Kegiatan PKL

- PKL dilaksanakan di kantor ADiTV Yogyakarta, Jl. Raya Tajem KM. 3, Panjen, Wedomartani, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai Asisten Manager

1.5. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan ialah metode penelitian kualitatif tentang riset yang bersifat deskriptif analitis. Proses dan makna prespektif subjek lebih ditunjukkan. Kajian pustaka dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian dengan fakta dan data di lapangan.

- Sumber Data

I. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh berdasarkan pada obyek kajiannya untuk tujuan penelitian. Dalam hal ini sumber data primer adalah wawancara dengan, Anggita Rachmawati selaku produser *News*, Septiana Ayu dan Nuzzul Nugraeni selaku *Video Jurnalis* ADiTV Yogyakarta. Selain itu juga dilakukan dengan observasi.

II. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap sebagai pendukung didalam penyusunan laporan. Dalam hal ini sumber data sekunder adalah bahan-bahan yang dikumpulkan melalui kajian literature yang memiliki korelasi dengan topik penelitian.

- Teknik Pengumpulan Data

- a) Riset Pustaka

Data dan informasi yang berhubungan dengan obyek penelitian diperoleh dengan cara mempelajari berbagai literature baik berupa buku-buku, artikel online, bahan kuliah, serta bahan pendukung lainnya.

- b) Riset Lapangan

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literature yang digunakan dan kemampuan tertentu dari peneliti.

- c) Observasi Partisipan

Pengumpulan data dengan cara mengamati dan terlibat langsung dalam proses produksi.

- d) Wawancara

Wawancara langsung untuk memperoleh data tentang obyek yang diteliti. Wawancara yang dilakukan adalah dengan cara tanya jawab dengan Septiana Ayu, Nuzzul Nugraeni dan Anggita Rachma selaku karyawan ADiTV yang bersangkutan dengan jobdesk yang diteliti.

- e) Analisa Data

- Mengumpulkan berbagai data primer dan sekunder dari lapangan
- Data hasil wawancara dilakukan *Transkrip Verbatim* (seni mengubah kata yang diucapkan sama persis sesuai dengan yang diucapkan)
- Mengolah data primer dan sekunder dengan mendasarkan pada kajian pustaka yang relevan dengan topik penelitian.
- Melakukan penyaringan terhadap data-data primer dan sekunder disesuaikan dengan tujuan peneliti mengupas masalah dalam penelitian.
- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penyaringan terhadap data primer dan sekunder.